

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya fiktif yang bersifat imajinatif. Sastra juga berhubungan dengan realitas kehidupan pengarang dan masyarakat. Karya sastra merupakan objek manusiawi, karena sastra adalah objek ciptaan manusia. Sastra juga sebagai karya kreatif yang dapat dikaitkan dengan kejiwaan, sikap, perilaku yang ada dalam diri manusia. Oleh sebab itu, sastra tidak terlepas dari psikologis pengarang maupun kondisi kehidupan yang membuat sebuah karya menjadi indah (Faruk, 2012: 77).

Sastra merupakan ekspresi yang dihasilkan dari individu dalam menyalurkan ide atau gagasan, pikiran dan perasaan yang dimiliki. Sastra juga mencerminkan imajinasi manusia dimana mereka menyalurkan pikirannya dari pengalaman maupun pengamatan di kehidupan nyata (Teew, 2015: 19). Sastra mencerminkan lika-liku kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya sebagai hasil dari imajinasi pengarang, tetapi karya sastra juga digunakan sebagai landasan dalam realita kehidupan. Sastra adalah cerminan masyarakat, dan lika-liku kehidupan dapat dituangkan dalam salah satu karya sastra yaitu film.

Film merupakan salah satu karya seni yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pesan dengan cara yang unik. Film merupakan sebuah media audio visual yang mampu membuat gambar yang bergerak untuk membentuk sebuah keutuhan cerita. Film termasuk sebuah karya sastra, karena dalam film terdapat cerita menarik yang disajikan dalam bentuk gambar maupun suara. Dalam film berisi nilai yang dapat memperkaya batin penontonya. Film juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk penonton (Simanjuntak, 2020)

Perkembangan film dari massa ke massa mulai mengalami peningkatan, mulai dari segi cerita, latar, musik, editing, dan lain sebagainya yang dapat memikat hati penonton. Menurut Ismiati (2020: 258) menjelaskan bahwa film merupakan

media yang memiliki salah satu fungsi untuk menyampaikan pesan yang dapat menghibur penonton. Ketika akan memahami sebuah film, pasti setiap penonton memiliki persepsi yang berbeda-beda untuk memahami ceritanya sesuai dengan konflik yang ada dalam film tersebut. Menurut Madinah (2020) karya film tidak terlepas dari percakapan atau tuturan yang terjadi antar tokoh. Film banyak memberikan refleksi di dunia nyata. Hal inilah yang membuat film menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Film sangat diminati oleh kalangan masyarakat umum, karena memiliki gambaran yang lebih hidup yang ditampilkan dalam bentuk audio visual, sehingga dapat membuat film menjadi menarik dan memikat hati. Film tidak hanya digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan atau informasi baik tersirat maupun tersurat, tetapi film juga memiliki fungsi sebagai sumber hiburan. Terlepas dari banyaknya film yang tidak benar-benar ada atau cerita fiktif, tetapi banyak juga film yang diadaptasi dari dunia nyata, atau film yang diadaptasi dari novel. Seperti pada film *12 Cerita Glen Anggara* yang diadaptasi dari novel karya Luluk HF.

Beberapa jenis film yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, film dokumenter, film animasi, film romantis, film komedi, film aksi, film horror, film thriller dan jenis film lainnya yang memiliki genre sendiri. Agustin (2019:15) menyatakan bahwa film tidak hanya menyajikan pengalaman yang seru, tetapi film juga menyajikan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas dengan cara yang menarik. Hal yang terpenting dalam film terletak pada pesan sosial yang dapat mengubah perilaku seseorang, cara berpikir, gaya, dan cara berbicara seseorang. Film dapat disebut sebagai sinema yang diartikan sebagai karya seni, bentuk yang populer, dan produksi industri. Film sebagai karya sastra yang memunculkan sebuah kreativitas.

Analisis struktural dalam film tidak jauh berbeda ketika menganalisis sebuah novel. Analisis struktural membangun sebuah keutuhan makna yang bergantung pada koherensi pada unsur sastra secara keseluruhan. Setiap struktur dalam karya sastra memiliki makna jika berkaitan dengan struktur lainnya. Struktur merupakan pedoman dan penegasan pada semua komponen sastra. Unsur-unsur

yang dianalisis terdiri dari unsur teks seperti, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Semua unsur tersebut akan terlihat indah dan bermakna jika terdapat jalinan antar unsur (Endaswara: 2003). Analisis struktural tersebut berkaitan dengan bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Dengan menganalisis struktural dalam cerita, memudahkan seseorang untuk mengetahui bagaimana konflik yang dialami oleh tokoh.

Tokoh dalam film adalah salah satu unsur terpenting dalam cerita. Tokoh dalam film biasanya digambarkan oleh pengarang dengan membentuk kepribadian tokoh sesuai dengan jalannya cerita dalam film tersebut. Dalam menjalankan sebuah cerita, pengarang juga memberi gambaran beberapa tokoh yang berbeda-beda. Para tokoh digambarkan sesuai kenyataan agar menjadi lebih hidup. Dalam film, pengarang juga memperhatikan dialog dan ekspresi wajah para aktor untuk menyampaikan maksud dari cerita (Deleuze, 2020)

Menurut Elsa Karlina (2019:404) menjelaskan bahwa tokoh merupakan orang yang berkaitan dengan cerita dan orang yang menghadapi segala peristiwa atau kejadian dalam cerita. Pada dasarnya, sebuah karya sastra yaitu film akan menggambarkan suatu peristiwa atau konflik yang akan dijalani oleh tokoh dalam cerita tersebut. Pengarang adalah orang yang mengolah cerita dimana sebagai pengantara dalam menyampaikan isi dan amanat, pesan moral, atau sebuah pikiran yang disampaikan kepada penonton. Seorang tokoh dalam film biasanya diperoleh melalui dialog-dialong dalam cerita yang diciptakan oleh seorang pengarang untuk menghidupkan sebuah cerita dalam film.

Konflik batin merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita. Konflik merupakan unsur esensial dimana dalam pengembangan alur cerita fiksi. Pengembangan alur cerita fiksi akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik. Kemampuan seorang pengarang dalam menyusun konflik sangat menentukan kualitas cerita yang akan dihasilkan. Konflik batin merupakan sesuatu yang erat dan berkaitan dengan emosi individu. Konflik batin dapat muncul dari dalam diri tokoh ataupun ada yang disebabkan adanya pertentangan batin antar tokoh yang lain, bahkan dengan lingkungan yang

ada dalam cerita tersebut. Konflik muncul dengan adanya dua penyebab, yaitu karena beban yang berlebihan atau ketidakselarasan tokoh dalam berperan. Kondisi yang pertama yaitu tokoh mendapatkan beban yang diperankan, lalu dengan kondisi yang kedua yaitu tokoh memiliki keselarasan untuk menjalankan peran yang sesuai dengan statusnya (Ahmadi dalam Agustina, 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai konflik batin, peneliti juga menemukan masalah yang ditemukan di lingkungan Universitas. Banyak dari beberapa mahasiswa yang mengalami tekanan dalam proses kuliahannya. Baik itu tekanan dalam tugas kuliah, percintaan, keluarga, maupun lingkungan pertemanan. Masalah tersebut yang menjadikan mahasiswa memiliki rasa depresi, tekanan batin, rasa ingin menyerah, dan lain sebagainya. Tak hanya konflik batin, tetapi rasa ingin mencapai sesuatu atau menggapai mimpi juga dapat ditemukan di lingkungan mahasiswa, bagaimana cara mahasiswa mengejar mimpi, berjuang meraih sesuatu yang ia inginkan untuk mendapat gelar sarjana. Dalam proses menggapai impian tentunya melewati beberapa aspek, sehingga berhasil mencapai tujuan yang di mimpikan. Masalah tersebut relevan dengan penelitian ini.

Konflik batin disebabkan oleh keinginan yang selalu bertentangan untuk menguasai pikiran dan diri sendiri, sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku. Selain itu, menurut Sujanto dkk (2006:12) menjelaskan bahwa konflik batin merupakan suatu tindakan yang sering dilakukan dan bertentangan dengan suara batin yang dapat menyebabkan rusaknya pribadi seseorang, sehingga menimbulkan konflik-konflik jiwa yang selalu dirasakan. Seperti tokoh *Shena* dalam film *12 Cerita Glen Anggara*. Sudut pandang kejiwaan selalu diperlihatkan melalui tokoh-tokoh yang digambarkan oleh pengarang. Permasalahan yang terdapat dalam film tidak ditampilkan oleh satu atau dua peran saja, tetapi semua peran memiliki masalah yang terjadi baik masalah yang baru atau masalah dari masa lalu.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami konflik batin dalam film *12 Cerita Glen Anggara* yang dikutip pada waktu pemutaran 01:32:55

Shena :”Ngomong apasih lo barusan, sadar ngga sih lo ngomong apa. Ngapain lo jatuh cinta sama orang yang udah mau mati”

Glen :”Lo belum mati!”

Dalam kutipan dialog tersebut, menunjukkan bahwa Shena mengalami konflik batin ketakutan yang berlebihan akan penyakit yang di derita, sehingga ia tidak mempunyai semangat lagi untuk hidup. Tetapi Glen selalu memberi perhatian dan semangat agar Shena mampu melanjutkan sisa hidupnya dengan bahagia.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami konflik batin dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang dikutip pada waktu pemutaran 01:26:02

Glen : Bahkan dari ibunya? Dok sebenarnya ada apa sih dok? Kalau dokter gamau ngomong saya akan tetap disini bersama teman-teman saya dok

Dokter : Glen kondisi Shena lebih kritis dari yang kamu kira, gagal ginjalnya udah sampai stadium sangat lanjut menyebabkan komplikasi organ lainnya, paru-paru, jantung. Waktu Shena udah gak lama lagi Glen Dia sempet depresi banget waktu itu, dan seperti dugaan kamu, dia sempet berfikir untuk bunuh diri tapi saya melihat dia kembali ceria ya sejak bareng kamu disini

Dalam kutipan dialog tersebut, menunjukkan bahwa Shena mengalami konflik batin depresi dan sempat memutuskan untuk bunuh diri. Konflik yang dialami Shena termasuk dalam bentuk perlawanan diri. Dilihat dari pernyataan dokter yang menangani Shena selama sakit, beliau mengerti bagaimana kondisi Shena. Pernyataan dokter tersebut menjelaskan bahwa Shena mengalami perlawanan diri untuk melawan penyakitnya dan mencoba bertahan hidup.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami konflik batin dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang dikutip pada waktu pemutaran 54:18

Glen : Jangan dong, masa satu wish lo kebuang cuma buat beresin kamar

Shena : Gapapa asal sekarang ya

Glen : Selesai, Shena Shen bangun Shen kamu gapapa kan?

Shena : Astaga Glen sorry gue ketiduran

Dalam kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Glen mengalami konflik batin khawatir yang berlebihan atau kecemasan. Dapat dilihat dari pernyataan Glen ketika berusaha membangunkan Shena. Glen mengetahui bagaimana kondisi Shena akhir-akhir ini, dengan penyakit gagal ginjal yang sudah stadium lanjut membuat Glen selalu memikirkan kondisi Shena.

Kelebihan dari film ini yaitu, diperankan oleh aktor-aktor yang terkenal. Film ini juga disutradarai oleh Fajar Bustomi yang tidak pernah gagal dalam membuat film. Cerita dalam film diadaptasi dari novel karya seorang novelis yang populer yaitu Luluk HF, dalam film *12 Cerita Glen Anggara* tidak hanya menampilkan sebuah cerita romansa, tetapi film ini juga menyisipkan pesan moral dan motivasi positif bagi anak muda untuk meraih cita-citanya. Film ini juga terinspirasi dari perjuangan Ibu Luluk HF yang meninggal dunia karena penyakit gagal ginjal, yang nantinya akan diceritakan dalam film.

Film *12 Cerita Glen Anggara* merupakan adaptasi dari novel karya Luluk HF. Hidayatul Fajriyah atau yang dikenal dengan nama Luluk HF lahir pada tanggal 14 Juni 1995. Beliau adalah seorang penulis yang berasal dari Lamongan Jawa Timur. Novel yang berjudul *12 Cerita Glen Anggara* sukses di filmkan dan memiliki banyak penggemar. Novel ini merupakan spin off dari film dan novel *Mariposa* yang juga karya dari Luluk HF. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan tayang di bioskop pada 18 Agustus 2022. Dalam film ini dibintangi oleh beberapa aktor terkenal seperti Prilly Latuconsina yang berperan sebagai Shena. Junior Roberts yang berperan sebagai Glen Anggara. Adisty Zara yang berperan sebagai Natasha atau yang biasa dikenal sebagai Acha dalam film *Mariposa*. Kemudian Angga Yunanda berperan sebagai Iqbal. Danna Salsabilla berperan sebagai Amanda dan dikenal sebagai sahabat Aca. Dan Abun Sungkar yang berperan sebagai Rian. Dan beberapa pemain pembantu seperti mamah Shena, dan kedua orang tua Glen Anggara.

Film ini menceritakan bagaimana kehidupan Glen Anggara yang terlahir dari anak orang kaya. Glen memiliki sikap yang bebas, susah diatur, dan tidak begitu pintar. Glen cenderung sebagai orang yang kekanak-kanakan bahkan sering membuat kekacauan. Tetapi disisi lain, Glen adalah anak yang ramah dan baik. Hingga suatu ketika bertemu dengan seorang perempuan bernama Shena. Shena adalah kakak kelas Glen waktu SMA bahkan ketua osis yang paling disegani.

Singkat cerita, Glen tahu kalau Shena didiagnosa mengalami gagal ginjal dan waktunya sudah tidak lama lagi. Shena terlihat tidak memiliki semangat hidup ditambah lagi keadaan ekonomi keluarga Shena cukup buruk, hal itu yang membuat Glen merasa kasihan. Hingga akhirnya Glen yakin bahwa ia akan membantu mengabulkan 12 permintaan Shena atas dasar berbuat kebaikan. Permintaan Shena dikabulkan semua oleh Glen, diantaranya. Pertama, Shena ingin mempunyai pacar. Kedua, Shena ingin ditembak dengan cara yang romantis. Ketiga, Shena ingin pergi ke pelabuhan dimana tempat ayahnya bekerja, dan tempat Shena melihat senja. Keempat, Shena ingin ditemani saat cuci darah di rumah sakit. Kelima, Shena ingin makan malam romantis. Keenam, Shena ingin kamar Glen bersih. Ketujuh, Shena ingin kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya bersama anak-anak disana. Kedelapan dan sembilan, Shena ingin bertemu dengan orang tua dan sahabat-sahabat Glen. Pada permintaan kesepuluh, Shena ingin Glen menjauhi dan tidak akan bertemu lagi dengan Shena. Kesebelas, Shena ingin menikah. Dan Keduabelas, Shena ingin menikmati waktu berdua dengan Glen. Kedua belas permintaan Shena sudah diwujudkan oleh Glen, hingga akhirnya tiba dimana Shena meninggal dunia.

Terdapat hal yang menarik dari film ini, yang dapat dilihat dari kisah Shena yang hampir putus asa dengan kehidupannya dan kehilangan semangat, kini kembali bersinar ketika menemukan lingkungan yang tepat. Glen Anggara yang awalnya hanya ingin mewujudkan keinginan Shena, perlahan tumbuh perasaan dan harapan besar untuk Shena. Ketika Glen bertemu Shena ternyata memiliki dampak yang positif. Bertemu seseorang yang tepat menjadi kata kunci yang cocok untuk kisah Glen dan Shena. Bersama Glen, Shena bisa melakukan keinginan yang belum

terpenuhi. Dan bersama Shena, Glen dapat menjadi orang yang lebih baik dan sadar akan tujuan hidupnya. Film ini juga menceritakan bagaimana hubungan anak dan orang tua yang diperlihatkan oleh Shena dan Ibunya, serta Glen dan orang tuanya. Chemistry yang dibawa oleh Shena dan Ibunya sukses terdengar menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai film *12 Cerita Glen Anggara*, dimana dalam cerita tersebut mendominasi kisah Shena bertahan dengan penyakitnya, dan permintaan-permintaan Shena sebanyak 12 yang akhirnya diwujudkan oleh tokoh Glen. Dari kisah Shena terlihat memiliki pengaruh kejiwaannya. Sehingga pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Sastra. Dari rasa takut dan rasa putus asa yang dialami dan dirasakan tokoh Shena dan Glen mampu menampilkan aktivitas kejiwaan serta adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh Shena. Dalam film ini juga terdapat beberapa nilai moral yang dapat dicontoh oleh beberapa remaja zaman sekarang, tidak hanya tentang cinta saja, tetapi tentang pengorbanan, bertahan hidup, bahagia, dan cara berbuat baik terhadap orang yang ada disekitar kita.

Menurut Endaswara dalam bukunya (2008:11) menjelaskan bahwa psikologi sastra bertujuan untuk menganalisis dan memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam suatu karya. Meskipun demikian, psikologi sastra tidak terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman-pemahaman dalam tokohnya. Atas dasar hal itu, psikologi sastra memiliki peran penting dalam pemahaman sastra. Belajar psikologi sastra indah. Mempelajari sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan dalam. Psikologi sastra dapat membangun kepekaan terhadap sesama manusia.

Ahmadi (2015) menjelaskan bahwa relevansi antara psikologi dengan sastra mempunyai banyak hal yang penting. Dalam pendekatan psikologi memiliki sebuah tujuan yang dapat mengerti adanya perilaku manusia, melalui bentuk kepribadian, bagaimana cara berkomunikasi, bagaimana pola hidup dan kebiasaannya. Dan lain sebagainya. Dalam kehidupan, banyak ilmu yang berkaitan dengan psikologi karena sebagai manusia adalah sumber daya paling utama. Dengan adanya

penjelasan tersebut, para ahli psikologi meneliti dunia dan membuktikan bahwa keberadaan teori tersebut juga dimiliki oleh masyarakat.

Pada dasarnya, psikologi sastra berkaitan dengan manusia dan masyarakat. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran bagaimana sastra dan perasaan tentang sastra. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi sastra dipilih untuk memberikan gambaran bagaimana aspek kejiwaan pengarang. Dalam psikologi sastra, aktivitas manusia akan dianalisis dan dikaji melalui karya sastra dan berhubungan langsung dengan individu (Srianggraini, 2019). Melalui kajian psikologi sastra menunjukkan bahwa karya sastra adalah sebuah tempat dalam menggambarkan tingkah laku manusia. Dalam psikologi ini, pengaranglah yang akan menggambarkan bagaimana kejiwaan tokoh dalam sebuah cerita.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan mengacu pada teori Abraham Maslow dalam menganalisis aktualisasi diri. Maslow berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang baik, sehingga mereka memiliki hak dalam merealisasikan jati dirinya untuk mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri pada dasarnya memberi perhatian pada manusia, seperti dalam hal nilai-nilai martabat. Dalam mencapai aktualisasi diri dapat dilakukan dengan menggunakan potensi, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Aktualisasi diri menurut Globe (2010) merupakan kebutuhan psikologis seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur diri sendiri agar bebas dari berbagai tekanan yang ada dari dalam maupun tekanan dari luar. Oleh sebab itu, aktualisasi diri merupakan pencapaian tertinggi untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Seseorang yang berhasil mengaktualisasi diri akan menemukan dan menunjukkan seluruh potensi yang dimiliki, serta terbebas dari berbagai hambatan.

Maslow menjelaskan bahwa aktualisasi diri dapat terbentuk ketika semua hierarki kebutuhan dapat terpenuhi (Afif, 2021). Tokoh-tokoh dalam film 12 Cerita Glen Anggara adalah orang-orang yang berusaha mencapai aktualisasi diri. Dengan

cara yang berbeda, mereka ingin mencapai puncak kehidupan yang diharapkan. Mengkaji aktualisasi diri tokoh berkaitan langsung dengan kejiwaannya. Rahmawati (2017) mengungkapkan bahwa konflik yang dialami oleh tokoh dapat menjadi jalan munculnya permasalahan psikologis, seperti rasa bersalah, putus asa, malu, hingga keinginan untuk bunuh diri. Permasalahan tersebut berpengaruh pada proses aktualisasi diri tokoh.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami aktualisasi diri dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang dikutip pada waktu pemutaran 01:54:45

- Glen : Bunda, Papah ini kuliah yang Glen mau  
 Bunda : Ilmu Pemerintahan? Emang kamu mau jadi PNS  
 Glen : Glen baru sadar kalau jiwa sosial Glen tinggi, Glen ingin berbuat lebih banyak dalam melayani kebutuhan masyarakat  
 Papah : Apapun profesi itu akan tetap melayani masyarakat Glen

Dalam kutipan dialog tersebut, menunjukkan bahwa Glen memiliki aktualisasi diri yaitu pada aspek pemecahan masalah. Glen yang dulunya adalah anak pemalas dan kurang memikirkan tentang masa depannya, setelah menjalani berbagai masalah kehidupan akhirnya menyadari bahwa pendidikan itu penting, dan Glen akan melanjutkan kuliah serta membahagiakan orang tuanya.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami aspek aktualisasi diri dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang dikutip pada waktu pemutaran 51.15

- Shena : Maaf ya mbak ngerepotin malem-malem  
 Wati : Ya ngga papa atuh, lagian cireng pesenan nya Mas Glen udah disiapkan, tapi gabisa makan dirumahnya Mbak Wati kan rumahnya kecil. Tapi tenang aja udah disiapkan tempat  
 Wati : Nih tempatnya, namanya juga kan mendadak jadi tempatnya kan sederhana kaya gini tapi kan romantis, udah disiapkan mejanya, kembangnya, kursinya

Dalam kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Glen memiliki aktualisasi diri yaitu kreativitas. Dilihat dari pernyataan Wati yang menerima pesanan Glen untuk menyiapkan cireng dan tempat dinner. Glen ingin memberikan Shena kenangan yang tidak pernah Shena lupakan. Cireng buatan Mbak Wati merupakan makanan legend dari zaman SMA. Karena Shena ingin dinner romantis, akhirnya Glen menuangkan idenya untuk dinner romantis dengan cireng.

Berikut penggalan dialog yang menunjukkan tokoh mengalami aspek aktualisasi diri dalam film 12 Cerita Glen Anggara yang dikutip pada waktu pemutaran 56:10

Glen : Tadi banyak banget barang-barang Glen yang udah ngga kepake, kalau misalkan Glen sumbangin ke anak-anak yang lebih butuh itu gimana ya Pah Bunda

Papah : Iya itu bagus Glen ya bun ya

Dalam kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Glen memiliki aktualisasi diri yaitu moralitas. Dilihat dari dialog Glen yang ingin menyumbangkan barang-barang Glen untuk anak-anak yang lebih membutuhkan. Glen sangat peduli terhadap sesama, khususnya orang-orang yang ekonominya berada dibawah. Sikap peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh Glen disebut sebagai moralitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk meneliti aktualisasi diri tokoh yaitu menggunakan teori humanistik Abraham Maslow karena sesuai dengan kajian peneliti. Teori Abraham Maslow menjelaskan tentang pribadi atau seseorang yang teraktualisasikan dirinya, subfokus penelitian ini adalah aspek-aspek aktualisasi diri yang ada pada tokoh dalam film 12 Cerita Glen Anggara.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Simanjuntak (2022) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko : Kajian Psikologi Sastra”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, beberapa tokoh yang berperan dalam film tersebut memiliki konflik batin karena tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman, tidak terpenuhinya kebutuhan dicintai dan memiliki, tidak terpenuhinya aktualisasi diri, dan tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan. Bentuk konflik batin dapat dilihat dari rasa takut yang mendalam, sedih, rasa cemas yang berlebih, marah, dan malu. Persamaan penelitian Adelina Simanjuntak terletak pada kajiannya yang menganalisis tentang konflik batin tokoh dan teori yang digunakan yaitu Abraham Maslow.

Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabelnya, peneliti akan menganalisis konflik batin dan aktualisasi diri. Dan perbedaan yang lain yaitu pada objek kajiannya. Penelitian Adelina Simanjuntak dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, sedangkan peneliti menganalisis objek film *12 Cerita Glen Anggara*.

Penelitian relevan lainnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Malik Abdul Karim (2018) yang berjudul “Aktualisasi Diri dan Kepribadian Tokoh dalam Cerpen dan Film *Filosofi Kopi*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan kejiwaan atau pergulatan psikologis tokoh utama dalam cerpen dan film *Filosofi Kopi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, adanya penambahan konflik psikologi yang dialami oleh tokoh Ben karena pemenuhan aktualisasi diri dan pergulatan melawan trauma dalam diri Ben. Persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada salah satu kajiannya yang menganalisis tentang aktualisasi diri menggunakan teori Abraham Maslow.

Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabelnya. Peneliti menganalisis konflik batin dan aktualisasi diri tokoh. Dan perbedaan lainnya terletak pada objek kajiannya. Penelitian Malik Abdul Karim menggunakan objek kajian cerpen dan film yang berjudul *Filosofi Kopi*, sedangkan peneliti menggunakan objek kajian film yang berjudul *12 Cerita Glen Anggara*.

Penelitian yang relevan lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Natalia (2019) dalam jurnal internasional yang berjudul “*The Motivation Of Stefan Character In Malaficent Film (2014)*”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan manusia pada tokoh Stefan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri yang muncul pada tokoh Stefan. Dan terdapat tiga motivasi yaitu berharap imbalan, balas dendam, dan cinta. Persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada kajiannya yang menganalisis tokoh menggunakan teori Abraham Maslow.

Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabelnya. Peneliti menganalisis konflik batin dan aktualisasi diri tokoh. Dan perbedaan lainnya terletak pada objek kajian penelitian. Desi Natalia menggunakan objek kajian berupa film *Malificent*, sedangkan peneliti menggunakan objek kajian berupa film *12 Cerita Glen Anggara*.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Konflik Batin dan Aktualisasi Diri Tokoh dalam Film *12 Cerita Glen Anggara*. Alasan memilih judul tersebut, karena tokoh dalam film tersebut memiliki perbedaan masalah kejiwaan, dan cara tokoh dalam menggapai sesuatu sesuai potensi dalam diri tokoh yang nantinya dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan. Konflik yang dialami oleh tokoh juga cukup kompleks dan mampu membuat penonton hanyut dalam alur cerita film ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis struktural dalam Film *12 Cerita Glen Anggara* ?
- 2) Bagaimana konflik batin tokoh dalam Film *12 Cerita Glen Anggara* ?
- 3) Bagaimana aktualisasi diri tokoh dalam film *12 Cerita Glen Anggara*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan unsur struktural dalam film *12 Cerita Glen Anggara*.
- 2) Mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh dalam film *12 Cerita Glen Anggara*.

- 3) Mendeskripsikan aktualisasi diri pada tokoh di film 12 Cerita Glen Anggara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama pada:

- 1) Manfaat Teoretis
  - a. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan ide yang akan digunakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
  - b. Menambah wawasan mengenai kajian sastra secara khusus.
  - c. Memberikan acuan bagi penelitian yang akan datang mengenai konflik batin dan aktualisasi diri.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang kejiwaan dalam kehidupan.
  - b. Memberikan gambaran perjuangan melawan jiwa yang sakit untuk bertahan hidup.
  - c. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.